

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam dinamika perekonomian yang terus berkembang, perusahaan dituntut untuk mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompetitif. Persaingan yang ketat, perkembangan teknologi, serta keterbukaan informasi di pasar modal mendorong perusahaan untuk tidak hanya berfokus pada kelangsungan operasional, tetapi juga pada bagaimana perusahaan dinilai oleh pasar. Bagi perusahaan yang telah *go public*, penilaian pasar menjadi aspek yang sangat penting karena mencerminkan kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

Untuk mencapai tujuan perusahaan, peran manajemen menjadi sangat krusial dalam mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien. Menurut George R. Terry dalam Syahputra & Aslami (2023), manajemen meliputi serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan dan mencapai tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara optimal baik dari perencanaan hingga pengelolaan. Manajemen bertanggung jawab dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, serta mengendalikan seluruh aktivitas perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Keputusan manajerial yang tepat diharapkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan sekaligus menjaga keberlangsungan usaha dalam jangka panjang.

Salah satu fungsi penting dalam manajemen adalah manajemen keuangan. Menurut Brigham & Houston (2019), manajemen keuangan merupakan proses pengelolaan dana yang melibatkan perencanaan, penganggaran, pengendalian, dan

pemanfaatan sumber dana agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal. Manajemen keuangan berfokus pada pengambilan keputusan keuangan perusahaan, baik terkait pendanaan, investasi, maupun pengelolaan aset. Keputusan yang diambil oleh manajemen keuangan tidak hanya berdampak pada kondisi internal perusahaan, tetapi juga memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, manajemen keuangan memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepercayaan pasar dan menarik minat investor.

Tujuan utama manajemen keuangan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Brigham & Houston dalam Zakiah et al. (2023), nilai perusahaan memiliki peranan penting bagi investor karena nilai tersebut menunjukkan penilaian pasar terhadap kondisi perusahaan secara keseluruhan. Nilai perusahaan mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya serta menggambarkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dinilai memiliki prospek yang baik dan mampu memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham. Sebaliknya, nilai perusahaan yang rendah dapat mengindikasikan rendahnya kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Salah satu faktor yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan (*firm size*). Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki. Menurut Sartono dalam Putra & Sugiyono (2019), ukuran suatu perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti total aset, total penjualan, dan rata-rata penjualan, di mana perusahaan dengan ukuran yang besar umumnya memiliki aset yang lebih banyak,

akses pendanaan yang lebih luas, serta stabilitas usaha yang lebih baik dibandingkan perusahaan kecil. Kondisi tersebut dapat memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam bertahan dan berkembang, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas juga menjadi faktor penting yang memengaruhi nilai perusahaan. Menurut Kasmir dalam Suud et al. (2024) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu, yang berasal dari penjualan, aset, maupun modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi menandakan kinerja keuangan yang baik dan efisiensi dalam pengelolaan sumber daya. Kondisi ini dapat meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dinilai mampu memberikan pengembalian yang optimal, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Faktor lain yang turut memengaruhi nilai perusahaan adalah likuiditas. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Menurut Kasmir dalam Siagian & Surbakti (2021), likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang akan segera jatuh tempo tanpa menghadapi masalah keuangan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban finansialnya tepat waktu. Hal ini dapat menurunkan risiko gagal bayar dan meningkatkan persepsi positif investor terhadap perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Selain dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, nilai perusahaan juga sangat berkaitan dengan bagaimana informasi keuangan perusahaan dipersepsikan oleh pasar. Dalam konteks pasar modal, investor cenderung menggunakan informasi yang tersedia dalam laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Informasi mengenai ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan likuiditas sering kali dijadikan indikator untuk menilai stabilitas, kinerja, serta risiko perusahaan. Oleh karena itu, keterbukaan dan kualitas informasi keuangan menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah tercatat di bursa efek.

Penilaian pasar terhadap perusahaan tidak selalu mencerminkan kondisi internal perusahaan secara langsung, melainkan melalui sinyal-sinyal yang ditangkap investor dari kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mampu menunjukkan kinerja keuangan yang baik melalui aset yang besar, laba yang konsisten, serta kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek cenderung memperoleh respons positif dari pasar. Sebaliknya, perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang stabil dapat dipersepsikan memiliki risiko yang lebih tinggi, sehingga berdampak pada rendahnya nilai perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas memiliki peran penting dalam menjelaskan perbedaan nilai perusahaan.

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang berkontribusi signifikan terhadap perekonomian Indonesia, baik dari sisi produksi, penyerapan tenaga kerja, maupun pertumbuhan industri. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), subsektor industri makanan dan minuman secara konsisten

menjadi salah satu kontributor terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dalam kelompok industri pengolahan. Meskipun sektor ini tergolong relatif stabil karena produknya dibutuhkan oleh masyarakat, dalam periode 2020–2024 industri makanan dan minuman menghadapi berbagai tantangan akibat pandemi COVID-19 serta dinamika kondisi ekonomi global, yang berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan dan penilaian pasar terhadap nilai perusahaan.

Kondisi industri makanan dan minuman yang relatif stabil namun menghadapi tekanan selama periode 2020-2024 menuntut perusahaan untuk mengelola sumber daya dan kinerja keuangannya secara optimal. Perbedaan strategi pengelolaan tersebut tercermin dalam variasi karakteristik keuangan antarperusahaan, baik dari sisi ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, maupun likuiditas. Variasi karakteristik ini diduga turut memengaruhi bagaimana pasar menilai perusahaan yang tercermin dalam nilai perusahaan.

Tabel 1. 1 *Firm Size* Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2020-2024

Emiten	TAHUN					Rata-rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
ADES	27,58894	27,89654	28,12912	28,36588	28,62311	28,12072
AISA	28,32993	28,19726	28,23334	28,24621	28,30609	28,26257
DLTA	27,83444	27,90007	27,8989	27,8989	27,74272	27,85501
ICBP	32,27145	32,40227	32,37861	32,41239	32,46763	32,38647
INDF	32,72561	32,82039	32,82638	32,85992	32,93787	32,83403
MLBI	28,69829	28,7033	28,84727	28,85698	28,86681	28,79453
MYOR	30,61557	30,62263	30,73454	30,80366	31,02314	30,75991
ROTI	29,12441	29,06403	29,04938	29,00309	22,04422	27,65703
SKBM	28,20124	28,30927	28,34505	28,67469	28,24154	28,35436
SKLT	27,37466	27,5135	27,66377	27,88002	28,05106	27,69660
STTP	28,8691	28,99692	29,15506	29,33253	29,54236	29,17919
ULTJ	29,80055	29,63343	29,6293	29,64911	29,76653	29,69578
CLEO	27,90177	27,92978	28,15783	28,46229	28,61062	28,21246
HOKI	27,53332	27,62008	27,42228	27,67618	27,74798	27,59997

CAMP	27,71433	27,7684	27,70313	27,71603	27,71092	27,72256
GOOD	29,51368	29,54302	29,62264	29,63624	29,76302	29,61572
FOOD	25,45235	25,39137	25,35115	24,65497	24,60427	25,09082
KEJU	27,23769	27,3667	27,48031	27,44274	27,60474	27,42644

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik fundamental yang mencerminkan kapasitas dan skala operasi perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki total aset yang lebih tinggi, akses pendanaan yang lebih luas, serta tingkat stabilitas usaha yang relatif lebih baik dibandingkan perusahaan dengan ukuran kecil. Berdasarkan Tabel 1.1, terlihat adanya perbedaan ukuran perusahaan yang cukup mencolok antarperusahaan. Beberapa perusahaan menunjukkan nilai *firm size* yang relatif besar dan cenderung stabil, sementara perusahaan lainnya memiliki ukuran yang lebih kecil dan fluktuatif selama periode pengamatan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak semua perusahaan dalam industri yang sama memiliki kapasitas aset dan skala usaha yang setara, sehingga berpotensi memengaruhi persepsi investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja dan pertumbuhan jangka panjang.

Tabel 1. 2 Return On Assets (ROA) Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2020-2024

Emiten	TAHUN					Rata-rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
ADES	0,14163	0,20379	0,22179	0,18981	0,19555	0,19051
AISA	0,59902	0,00498	-0,03414	0,01015	0,03537	0,12308
DLTA	0,10074	0,14365	0,17600	0,15270	0,12732	0,14008
ICBP	0,07162	0,06691	0,04963	0,07098	0,06992	0,06581
INDF	0,05365	0,06247	0,06224	0,06160	0,05698	0,05939
MLBI	0,09824	2,27879	0,27409	0,31298	0,33194	0,65921
MYOR	0,10609	0,06080	0,08844	0,13510	0,10319	0,09872
ROTI	0,03787	0,06713	0,10465	0,08452	96,66314	19,39146
SKBM	0,00306	0,01508	0,04242	0,00081	-0,04532	0,00321
SKLT	0,05495	0,09506	0,07245	0,06088	0,07822	0,07231

STTP	0,18226	0,15757	0,13604	0,16741	0,19438	0,16753
ULTJ	0,12676	0,17238	0,13089	0,15765	0,13637	0,14481
CLEO	0,10128	0,13404	0,11550	0,13321	0,17798	0,13240
HOKI	0,04194	0,01267	0,00011	-0,00322	-0,00544	0,00921
CAMP	0,04053	0,08722	0,11282	0,11704	0,08965	0,08945
GOOD	0,03730	0,07280	0,07120	0,08098	0,08150	0,06876
FOOD	-0,15371	-0,13765	-0,21573	-0,39967	-0,48878	-0,27911
KEJU	0,17931	0,18848	0,13646	0,09699	0,15079	0,15041

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Selain ukuran perusahaan, profitabilitas menjadi indikator penting yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya secara efisien, sementara profitabilitas yang rendah dapat mengindikasikan adanya permasalahan operasional maupun tekanan kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 1.2, terlihat bahwa tingkat ROA antarperusahaan menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Sebagian perusahaan mampu mempertahankan ROA pada tingkat yang relatif tinggi, sedangkan perusahaan lainnya mengalami fluktuasi bahkan penurunan kinerja laba pada periode tertentu. Perbedaan tingkat profitabilitas ini mencerminkan perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, yang selanjutnya dapat memengaruhi kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

Tabel 1. 3 *Current Ratio* (CR) Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI Periode 2020-2024

Emiten	TAHUN					Rata-rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
ADES	2,97037	2,50923	3,20086	4,11664	4,04297	3,36801
AISA	0,81286	0,60109	0,67515	0,75263	1,06143	0,78063
DLTA	7,49847	4,80901	4,56391	4,89191	4,63568	5,27980
ICBP	2,25761	1,79918	3,09653	3,51421	4,08865	2,95124
INDF	1,37326	1,34106	1,78600	1,91714	2,15036	1,71357
MLBI	0,88854	0,73757	0,76540	0,92663	0,90204	0,84404

MYOR	3,60706	2,32818	2,62083	3,67261	2,65483	2,97670
ROTI	3,83031	26,53187	2,09934	1,74107	1,70968	7,18245
SKBM	1,36058	1,31129	1,44231	1,56640	1,41792	1,41970
SKLT	1,53670	1,79333	1,62975	2,10722	1,77090	1,76758
STTP	2,40504	4,16485	4,85287	6,95433	9,51155	5,57773
ULTJ	2,40335	3,11256	3,17002	6,18379	5,39397	4,05274
CLEO	1,72278	1,52996	1,81228	1,20619	1,20372	1,49499
HOKI	2,24400	1,60282	3,26909	1,74997	1,68818	2,11081
CAMP	13,26726	13,30906	10,67072	6,43245	5,04838	9,74557
GOOD	1,75125	1,47540	1,74069	1,77582	1,36865	1,62236
FOOD	0,74709	0,56060	0,54686	0,99924	0,48380	0,66752
KEJU	2,53620	2,81538	4,16580	4,03237	2,92376	3,29470

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Likuiditas juga merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam menilai kondisi keuangan perusahaan, khususnya terkait kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang memadai menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang relatif aman, sedangkan likuiditas yang terlalu rendah maupun terlalu tinggi dapat menimbulkan persepsi risiko atau inefisiensi pengelolaan aset lancar. Berdasarkan Tabel 1.3 terlihat bahwa tingkat likuiditas perusahaan bervariasi antarperusahaan dan antarperiode. Beberapa perusahaan memiliki CR yang cukup tinggi, sementara perusahaan lainnya berada pada tingkat yang lebih rendah. Variasi ini menunjukkan perbedaan kebijakan pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek yang berpotensi memengaruhi stabilitas keuangan perusahaan serta penilaian investor.

Tabel 1. 4 *Price to Book Value* (PBV) Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Tercatat di BEI Periode 2020-2024

Emiten	TAHUN					Rata-rata
	2020	2021	2022	2023	2024	
ADES	1,22946	2,00116	3,17081	3,29936	2,37682	2,41552
AISA	4,38463	2,18328	1,71186	1,38494	0,93462	2,11987
DLTA	3,45417	2,93604	3,06415	3,02470	8,39656	4,17512
ICBP	2,21914	1,85401	2,02911	1,98578	1,97862	2,01333

INDF	0,76001	0,64106	0,63070	0,56372	0,60823	0,64075
MLBI	10,25273	14,95200	17,57019	11,73538	9,91992	12,88605
MYOR	5,37570	4,01511	4,35513	3,64303	3,60826	4,19945
ROTI	2,60672	2,95275	3,04576	2,97249	2,59987	2,83552
SKBM	0,58133	0,62755	0,60894	0,50901	0,86463	0,63829
SKLT	0,26563	0,30850	0,22800	2,38436	1,47267	0,93183
STTP	4,65530	2,99635	2,55104	2,52830	2,63233	3,07266
ULTJ	3,86588	3,53028	2,92674	2,48799	2,52012	3,06620
CLEO	3,35291	2,81555	2,80977	2,81265	4,72594	3,30336
HOKI	0,91748	2,61967	1,49031	2,53071	1,67340	1,84631
CAMP	1,84803	1,66858	1,91280	2,48338	1,58615	1,89979
GOOD	0,64759	6,39181	5,78001	4,05864	3,72126	4,11986
FOOD	1,19040	1,97642	1,73207	3,12460	-35,18188	-5,43168
KEJU	1,22929	0,80911	0,81306	0,68876	2,41259	1,19056

Sumber: Data diolah peneliti (2025)

Perbedaan karakteristik perusahaan dari sisi ukuran, profitabilitas, dan likuiditas tersebut pada akhirnya tercermin dalam nilai perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yang menunjukkan seberapa jauh pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Berdasarkan Tabel 1.4 terlihat adanya perbedaan nilai perusahaan yang cukup signifikan antarperusahaan. Beberapa perusahaan memiliki nilai PBV yang relatif tinggi, yang mencerminkan tingginya kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Sebaliknya, terdapat perusahaan dengan PBV yang rendah bahkan bernilai negatif, yang mengindikasikan rendahnya penilaian pasar terhadap perusahaan tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dalam industri makanan dan minuman tidak bersifat homogen, melainkan dipengaruhi oleh karakteristik internal masing-masing perusahaan.

Adanya perbedaan ukuran perusahaan, tingkat profitabilitas, dan likuiditas yang disertai dengan variasi nilai perusahaan tersebut menunjukkan bahwa penilaian pasar tidak hanya ditentukan oleh kondisi industri semata, tetapi juga

dipengaruhi oleh karakteristik keuangan perusahaan. Namun, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *firm size*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan masih menunjukkan temuan yang beragam, sehingga diperlukan kajian empiris lebih lanjut untuk memperoleh bukti yang lebih konsisten.

Penelitian terdahulu yang mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Zakiah et al. (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sejalan dengan itu, penelitian Sukanti & Rahmawati (2023) juga menemukan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar dinilai lebih optimal dalam menghasilkan laba melalui manajemen aset yang baik, sehingga dapat dinilai sebagai sinyal positif kepada investor yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan temuan yang berbeda. Penelitian Rahma & Oktaviani (2024) serta Birri & Zakiyah (2023) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga masih terdapat perbedaan temuan empiris yang perlu diteliti lebih lanjut.

Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan juga belum menunjukkan konsistensi. Penelitian Suud et al. (2024) serta Zakiah et al. (2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena laba yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor. Namun, penelitian Sinaga et al. (2021) dan Tere & Kusumowati (2025) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga masih terdapat ketidaksepakatan hasil penelitian terkait variabel ini.

Demikian pula, penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian Siagian & Surbakti (2021) dan Sukanti & Rahmawati (2023) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena menurunkan risiko keuangan, sementara penelitian lain seperti penelitian Talo et al. (2023) dan Monangin (2023) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan adanya *research gap* yang perlu dikaji kembali.

Berdasarkan fenomena pada industri makanan dan minuman serta adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh *Firm Size*, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Makanan Dan Minuman yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2024)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan antar perusahaan, sebagaimana tercermin dari variasi nilai *Price to Book Value* (PBV), meskipun perusahaan-perusahaan tersebut berada dalam sektor industri yang sama.
2. Ukuran perusahaan (*firm size*) diduga memengaruhi nilai perusahaan, namun temuan penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak

konsisten, sehingga masih belum terdapat kepastian empiris mengenai arah dan signifikansi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

3. Profitabilitas sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan diduga berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan, tetapi hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan temuan, baik yang menyatakan berpengaruh positif signifikan maupun tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Likuiditas perusahaan yang mencerminkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek diduga memengaruhi nilai perusahaan, namun penelitian terdahulu juga menunjukkan hasil yang beragam, sehingga pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan masih perlu dikaji lebih lanjut.
5. Adanya perbedaan kondisi internal perusahaan serta dinamika ekonomi selama periode 2020–2024, termasuk dampak pandemi COVID-19 dan ketidakstabilan ekonomi global, berpotensi memengaruhi hubungan antara *firm size*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman.

C. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Cakupan penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Berikut batasan masalah yang terdapat pada penelitian ini:

1. Penelitian hanya mencakup 18 perusahaan makanan dan minuman, yaitu: ADES, AISA, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, UL TJ, CLEO, HOKI, CAMP, GOOD, FOOD, KEJU.
2. Variabel yang digunakan terbatas pada ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas.
3. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang tersedia dan dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Analisis yang digunakan hanya terbatas pada periode penelitian yang telah ditentukan, yaitu tahun 2020–2024, tanpa mempertimbangkan kondisi ekonomi sebelum atau sesudah periode tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?
3. Apakah berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

4. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada industri makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat baik itu teoritis ataupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan bisa menghantarkan kontribusi akademik dalam pengembangan ilmu manajemen keuangan, terutama yang berkaitan dengan faktor-faktor penentu struktur modal perusahaan. Dan diharapkan mampu menjadi tambahan acuan pada penelitian berikutnya yang membahas pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas terhadap struktur modal pada industri makanan dan minuman serta sektor lain yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dalam menetapkan kebijakan pendanaan yang optimal, untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan mengimbangi risiko dan pengembalian.
- b. Bagi investor, temuan penelitian ini dapat menunjukkan kondisi keuangan dan pola pendanaan perusahaan subsektor makanan dan minuman, sehingga dapat membantu dalam membuat pilihan investasi yang lebih logis.
- c. Bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ilmiah dan bahan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman terkait hubungan antara faktor internal perusahaan dengan struktur modal.

G. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang peneliti lakukan mulai dari tahap awal penelitian hingga saat ini adalah sebagai berikut:

No	Tahapan Penelitian	2025		2026					
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1.	Pengajuan Judul								
2.	Pembuatan Proposal								
3.	Bimbingan Proposal								
4.	Ujian Proposal								
5.	SK Pembimbing Skripsi								
6.	Bimbingan Skripsi								
7.	Pengumpulan Pengolahan Data								
8.	Bimbingan Skripsi								
9.	Penyelesaian Skripsi								
10.	Pendaftaran Munaqosyah								
11.	Pendaftaran Munaqosyah								

Sumber: Diolah peneliti (2026)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan penelitian ini disusun secara sistematis untuk menjelaskan struktur atau susunan yang digunakan. Sistematika penulisan penelitian ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I adalah bagian pertama dari penyusunan skripsi ini, yang di dalamnya menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, ruang lingkup dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II sebagai bagian kedua dalam skripsi ini membahas landasan teori yang mencakup manajemen, manajemen keuangan, struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas, serta dilengkapi dengan kajian penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab III merupakan bagian ketiga dalam penyusunan skripsi ini yang memaparkan jenis penelitian, meliputi metode dan pendekatan penelitian, jenis dan sumber data, waktu dan wilayah penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV sebagai bagian keempat dalam skripsi ini membahas hasil penelitian yang disertai dengan gambaran umum objek penelitian, analisis deskriptif statistik, analisis regresi logistik, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab V sebagai bagian akhir dari skripsi ini berisi kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN